

## **Dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja**

**Frelia Natali Refi Bai'ru\*, Charles Kapile**

Program Studi Pendidikan Geografi dan Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako Palu

\*email: [frelia12natali@gmail.com](mailto:frelia12natali@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe (1) the Socio-Economic Conditions of the Community in the surrounding Attractions Statue of the Lord Jesus Buntu Burake, (2) the Impact of the Attractions Statue of the Lord Jesus against the socio-economic conditions of communities around Buntu Burake of Tana Toraja. The subject in this research is the Branch of Attractions, Parking and Traders. The research method used descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study showed that the socio-economic conditions of people with its attractions, namely the community was originally only worked as a fuckin buildings, housewives, farmers and some even do not have a job or unemployment. With its attractions then provide enormous opportunities for the community to plunge into the tourism sector, they are working as the manager's Attractions, a Parking Attendant, and some work as sellers/traders, then they automatically earn income. The income that is produced by that is if the attraction is visited then the income of the community of about 200.000-600.000 and if the object of its empty then the income of the community of about 100.000-Rp300.000. Attractions Statue of the Lord Jesus has given impact on the socio-economic conditions of communities around Buntu Burake such as create jobs, increase incomes and also the government, and the impact on development.

**Keywords:** Impact, Tourism, Socio-Economic Conditions, and Society

**I. Pendahuluan**

Indonesia merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki potensi alam, kekayaan hutan tropis melimpah dan kebudayaan yang beragam. Potensi pariwisata yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam yaitu berupa wisata alam pegunungan, hutan, danau, goa, dan pantai. Potensi pariwisata tersebut tidak akan bermanfaat apabila tidak dibangun dan dikembangkan menjadi Objek Wisata yang diminati oleh wisatawan.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami *metamorphose* dalam berbagai aspeknya (I. Gede Pitana, 2005 dalam Wawan 2015: 24).

Kabupaten Tana Toraja berda di Sulawesi Selatan yang memiliki batasan wilayah yaitun sebelah Utara adalah Kabupaten Toraja Utara; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Endrekang dan Kabupaten Pindrang; sebelah timur Kabupaten Luwu; sebelah barat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Tana Toraja merupakan Kawasan yang menyimpan beragam kekayaan baik yang bersifat kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktivitas tradisional yang terdapat dalam masyarakat Tana Toraja. Kabupaten Tana Toraja juga Merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata terfavorit di Indonesia yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan untuk tidak hanya dikunjungi sekali saja. Sebuah anugerah yang diberikan sang Pencipta, bahwa dengan kekayaan alam, budaya serta adat istiadat yang ada di Tana Toraja rupaya menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat yang ada di Tana Toraja.

Kunjungan wisatawan di daerah pariwisata menyebabkan adanya interaksi social antara masyarakat sekitarnya yang menyebabkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat lokal (Budi 2018:177). Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kehidupan social dan perekonomian masyarakat di sekitarnya meningkatkan kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan wisata menyebabkan pariwisata sebagai salah satu sector perekonomian yang menjanjikan dimata masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya yang berada di kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja wisata.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 128 tahun 2014 tentang Penetapan Usaha Daya Tarik Wisata di Kabupaten tana Toraja menyatakan bahwa:

1. Menetapkan daya tarik wisata di Kabupaten Tana Toraja
2. Kepada pemilik dan/atau pengelola usaha daya tarik wisata sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu mempunyai Tugas sebagai berikut: (1).Melakukan pembenahan daya tarik wisata agar semakin menarik untuk dapat dikunjungi dengan menetapkan SAPTA PESONA, (2).Melestarikan daya tarik wisata dan melindungi dari segala gangguan, (3).Membuat Daya Tarik spesifik masing-masing Daya Tarik wisata sehingga tidak cenderung semua daya tarik wisata sama.(4).Memungut Retribusi Pariwisata dari setiap wisatawan yang berkunjung dengan menggunakan karcis tanda masuk yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.
3. Pemilik dan/atau pengelola usaha daya tarik wisata dalam mengembangkan daya tarik wisatanya diwajibkan senantiasa berkonsultasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.
4. Tarif pemungutan Retribusi sebagaimana dimaksud Diktum KEDUA angka 4, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 7 tahun 2011 adalah sebagai berikut: 1. Anak-anak/siswa/ mahasiswa Rp 2.000 perorang, 2.Peneliti/karya wisata/tamu pemda Rp 5.000 perorang,

3. Dewasa/umum/wisatawan nusantara Rp 10.000 perorang.4. Wisatawan mancanegara Rp 20.000perorang.

Kekayaan alam yang dimiliki Tana Toraja yaitu salah satunya Objek Wisata Patung Tuhan Yesus yang berada di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, yang memiliki potensi wisata, seperti keindahan alam yang dilihat dari atas gunung, Patung Tuhan Yesus, kolam renang, dan jembatan kaca, karena secara fisik daerah ini memiliki asset wisata yang cukup baik yang dapat memenuhi kebutuhan kepariwisataan jika asset tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal maka berpengaruh pada penerimaan devisa pemerintah daerah.

Objek Wisata Patung Tuhan Yesus ini berada di atas Buntu (Bukit) Burake, sejalan dengan misi religius yakni penekanan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing terhadap Sang Pencipta maka pengembangan kawasan Buntu (bukit) Burake diarahkan pada penataan kawasan ini untuk kepentingan pariwisata berbasis religious. Alasan didirikannya objek wisata Patung Tuhan Yesus di Buntu Burake karena lokasinya yang sangat strategis di tengah kota Makale yang berfungsi sebagai obyek penangkapan pemandangan bagi pengunjung yang datang ke kota Makale khususnya dan Tana Toraja pada Umumnya. Objek Wisata ini mengalami banyak perkembangan mulai dari awal didirikan atau dikembangkan sampai saat ini, dimana pada awalnya hanya ada Patung Tuhan Yesus dan juga jalan menuju ke Objek wisata ini masih jelek, namun saat ini perkembangannya semakin baik, sekarang bukan hanya Patung Tuhan Yesus saja yang berada di atas gunung tetapi ada juga kolam berenang, jembatan kaca dan juga akses jalan menuju ke Objek Wisata ini sudah lumayan baik dari sebelumnya.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif. Secara umum dampak tersebut dikelompokkan oleh Cohen (Susnila 2014 : 3) sebagai berikut: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap peluang, dampak terhadap harga dan tarif, dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, dampak terhadap pembangunan, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus di Buntu Burake adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Objek Wisata tersebut, oleh sebab itu dengan adanya Objek Wisata Patung Tuhan Yesus memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup warga setempat

hingga saat ini. Objek Wisata Patung Tuhan Yesus sudah menyerap beberapa tenaga kerja dari berbagai desa di Kecamatan Makale mereka menempati berbagai posisi seperti bekerja sebagai pengelola Objek Wisata (petugas tempat pemungutan retribusi), petugas parkir, dan usaha dagang makanan dan minuman.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono 2005: 21). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk symbol atau angka. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat kualitatif, karena peneliti tidak menyusun data atau menyimpulkan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan sebagai berikut: (a). Penelitian ini dilakukan pata latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (b). penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat penelitian, (c). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja tepanyan di Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat sekitar Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake seperti Pengelola Objek Wisata (Petugas Pemungutan Retribusi), Tukang Parkir, dan juga pedagang. Pengambilan Sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*. adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. sampel ini lebih cocok dilakukan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2009:84).

Pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan kunci yang lebih dianggap mengetahui tentang lokasi wisata tersebut. Informan tersebut terdiri dari pihak pengelola Objek Wisata,

tukang parkir, dan juga pedagang di Objek Wisata. Jumlah informan yang memberikan informasi pada penelitian ini yaitu pengelola objek wisata sebanyak 4 orang, tukang parkir sebanyak 5 orang dan pedagang sebanyak 21 orang, jadi jumlah keseluruhan informan adalah 30 orang.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi pengelola objek wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Kecamatan Makale merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tana Toraja. Kecamatan Makale memiliki topografi sebagian besar dataran rendah dan sebagian lainnya terdiri dari perbukitan dan pegunungan. Kecamatan Makale terletak di  $3^{\circ}6'00'' - 3^{\circ}8'30''$  LS dan  $119^{\circ}33'30'' - 119^{\circ}50'00''$  BT dengan ketinggian 1500 M dpl. Secara umum luas wilayah Kecamatan Makale 39,75 km<sup>2</sup>. Kecamatan Makale memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Kecamatan Makale Utara; Sebelah Selatan Kecamatan Makale Selatan ; Sebelah Timur Kecamatan Sanggalla Sebelah Barat Kecamatan Rembon.

Buntu Burake merupakan sebuah wilayah perbukitan kars (batu Kapur) yang telah dijadikan kawasan wisata religi Patung Tuhan Yesus. Luas kawasan Buntu Burake sekitar 152,36 Ha. Terletak di Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja antara  $119^{\circ}51' - 119^{\circ}52'$  BT dan  $03^{\circ}05' - 03^{\circ}06'$  LS, pada ketinggian 1.129,9 mdpl. Objek Wisata ini berbatasan dengan beberapa kampung antara lain kampung Lea di sebelah timur, Kampung Ariang dan Tondon di sisi selatan, Kampung Pantan di sisi Barat dan Kampung Se'pon dan Lapandan di sebelah Utara. Di Puncak Buntu Burake (Gunung Burake) terdapat Patung Tuhan Yesus memberkati. Objek Wisata Patung Tuhan Yesus terletak sekitar 5 Km dari kota Makale. Waktu yang tempuh dari kota Makale sampai ke Objek Wisata ini sekitar 1-2 jam.

Wisata ini menunjukkan akan bentuk masyarakat Toraja yang didominasi oleh orang yang beragama Kristen, namun tetap menjaga toleransi antar umat yang beragama. Wisata ini menarik bahkan sekarang menjadi objek yang setiap harinya dikunjungi oleh wisatawan karena icon Patung Tuhan Yesus memberkati yang tingginya mengalahkan Patung Tuhan Yesus di Brasil. Kawasan ini menjadi favorit juga karena letaknya yang berada di atas bukit dengan batu-batu karstnya yang sangat menarik sehingga menambah daya tarik wisata ini dan kita dapat melihat kota kecil Makale dari bukit ini. Selain Patung Tuhan Yesus juga terdapat gua Bunda Maria di kawasan ini.

Objek Wisata ini memiliki Patung Tuhan Yesus yang memiliki ketinggian 40 meter dan menghadap ke kota Makale. Objek Wisata ini juga menjadi destinasi favorit bagi turis lokal maupun turis mancanegara. Icon wisata Tana Toraja ini mengalahkan tinggi Patung Kristus Penebus yang ada di Brasil dengan ketinggian 38 Meter.

Dengan adanya Objek wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake menambah pendapatan bagi Masyarakat di sekitar objek Wisata dan juga Menambah pendapatan Daerah. Karena dimana objek wisata ini menjadi tempat yang banyak di kunjungi baik touris lokal maupun toris mancanegara. Patung yang berdiri di Objek Wisata ini dibangun dengan cara bagian-bagian patung dikirim secara terpisah kemudian dirakit ulang di Buntu Burake kemudian dipasang hingga berdiri. Bahan yang digunakan Patung ini adalah yaitu perunggu sehingga patung ini mungkin bisa bertahan hingga puluhan tahun kedepan. Batuan cadas disekitar kuat menopang bangunan beserta pondasi patung. Kedua tangannya menghadap kedepan seakan memberi doa kepada penduduk kota Makale, di hamparan lembah berkeliling bukit di bawahnya.

### **1. Kondisi Sosial**

Pada umumnya manusia tidak biasa hidup sendiri, manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung kepada sesamanya dalam hal apapun karena saling membutuhkan satu sama dengan yang lain, di mana kita tidak boleh memilih-milih untuk mengenal seseorang dan menjadikannya teman

karena hidup di lingkungan sosial kita harus biasa menerima kelebihan maupun kekurangan seseorang.

Kondisi Sosial setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan lingkungan sosial disekitar (misalnya komunikasi yang terjalin dengan orang disekitarnya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial adalah keadaan yang berkenan dengan masyarakat baik masyarakat dalam lingkup kecil maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas yang ditentukan oleh lingkungan sosial sekitarnya.

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi di atas diketahui bahwa masyarakat yang berada di sekitar Objek Wisata masih memiliki hubungan keluarga atau masih ada hubungan saudara satu dengan yang lain, sehingga interaksi masyarakat sangat erat mereka masih membangun hubungan gotong royong dan kerja sama.

Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake memberikan perubahan yang sangat besar bagi masyarakat sekitar, seperti membuka peluang kerja, menambah penghasilan masyarakat, menambah penghasilan daerah dan memperbaiki infrastruktur jalan menuju ke daerah di mana Objek Wisata ini berada. Adanya Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake membuka pekerjaan bagi masyarakat seperti pengelola Objek Wisata, Tukang Parkir, dan juga Pedagang, berkat adanya pekerjaan yang baru secara otomatis menambah penghasilan masyarakat dan juga penghasilan untuk daerah meningkat. Infrastruktur jalan menuju ke daerah di mana Objek Wisata ini berada juga sudah sangat bagus, dulunya jalannya masih berbatu-batu dan masih sangat kecil tetapi sekarang sudah luas dan sudah mulus atau sudah di aspal.

## **2. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Jika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi, maka pemenuhan kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik. Tidak hanya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian dan perumahan yang layak, tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.



Dalam hal ini indikator kondisi ekonomi adalah pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk bekerja. Bekerja sudah melekat pada diri manusia sejak ia dilahirkan. Tuhan sudah menciptakan alam semesta dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sebagai manusia ciptaan yang telah diberikan segenap kemampuan sudah sewajibnya manusia untuk mengelolah alam sebagaimana mestinya.

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake yaitu mereka bekerja Sebagai Ibu rumah tangga, kulih bagunan, dan juga petani bahkan ada yang pengangguran. Pekerjaan yang mereka lakukan itu tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tetapi saat ini kondisi telah berubah setelah adanya Objek wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake . Masyarakat yang berada di sekitar Objek Wisata mencoba memanfaatkan peluang untuk terjun ke sektor pariwisata dengan beralih profesi sebagai pedagang, tukang parkir, dan pengelola Objek wisata. Keberadaan Objek Wisata ini membawa masyarakat untuk mengalami peningkatan perekonomian. Mereka yang bekerja sebagai pedagang mereka menjual Makanan dan minuman dan juga cindramata Toraja. Cindramata yang mereka jual berkisar dari Rp 5.000- Rp 600.000, jenis-jenis cindramata yang mereka jual yaitu miniature rumah Toraja, Pakaian-pakaian yang bernuaansa Toraja,ukiran-ukiran Toraja, gantungan kunci, topi, sandal dan berbagai macam aksesoris-aksesoris lainnya.. Cindramata yang paling mahal yaitu miniature rumah Toraja yang berkisar Rp 100.000-Rp 600.000 perbuah.

Pendapatan masyarakat selama adanya Objek Wisata patung Tuhan Yesus Buntu Burake mengalami peningkatan. Dimana pendapatan mereka bertambah jika pengunjung banyak yang datang ke Objek Wisata seperti akhir pekan dan hari-hari libur, di banding dengan hari-hari biasanya. Pendapatan mereka mencapai Rp200.000-Rp600.000 bila Objek Wisata ini ramai di datangi oleh pengunjung namun bila Objek Wisata tersebut sepi oleh pengunjung maka jelas akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Pendapatan masyarakat pada saat pengunjung sepi hanya berkisar dari Rp 100.000-Rp300.000. Walaupun demikian kondisi ini tetap di syukuri oleh masyarakat

di sekitar Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake, karena menurut mereka berkat adanya Objek Wisata membuat Pendapatan keluarga mereka meningkat.

### **3. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat**

Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake merupakan salah satu Objek Wisata andalan di Kecamatan Makale. Sejak dibuka pada tahun 2015 wisata ini tidak henti-hentinya dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun Wisatawan mancanegara, yang dari tahun ke tahun meningkat. Hal ini tentunya berdampak pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar Objek Wisata tersebut.

Penjelasan dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi diatas menerangkan bahwa teori (Warpani P Suwardjoko 2007:81) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Warpani mengemukakan “Upaya pengembangan pariwisata sejauh mungkin diarahkan agar masyarakat setempat jangan tersisikan atau sekedar menjadi ‘penonton’ atau ‘tontonan’. Masyarakat setempat harus menjadi bagian dari kegiatan pariwisata dalam arti luas, bukan sekedar menjadi Objek melainkan juga sebagai Subjek. Keterlibatan masyarakat setempat tidak harus berarti terlibat langsung atau masuk kedalam lingkaran-dalam kegiatan pariwisata, tetapi bisa berada di lingkaran-luar yang tersentu dampak positif kepariwisataan. Kata lain pengaruh ganda pariwisata harus mampu menyatuh hajat hidup masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya”.

Dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat diantaranya:

1.) Membuka lapangan kerja khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar Objek Wisata Patung Tuhan Yesus

Keberadaan Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake telah membuka lapangan kerja khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Sebelum adanya Objek Wisata ini mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga, petani, kulih bangunan dan bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan, namun dengan adanya Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu

Burake tersebut banyak yang merubah profesi untuk terlibat di sektor pariwisata yaitu ada yang bekerja sebagai pedagang, tukang parkir, dan juga pengelola.

Penjelasan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas juga sejalan dengan teori Warpani (2007: 85) yang mengemukakan kegiatan pariwisata merupakan saham penting bagi penduduk di sekitarnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Pitana dan Diarta (Yunita 2017:51). Bahwa dampak dari pariwisata di mana masyarakat secara perorangan juga mendapat penghasilan saat mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Hal ini tentunya menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai penonton dalam kegiatan pariwisata namun sekaligus sebagai subjek yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan pariwisata.

#### 2.) Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Selain membuka lapangan pekerjaan dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus juga berdampak pada pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat selama adanya Objek Wisata patung Tuhan Yesus Buntu Burake mengalami peningkatan. Dimana pendapatan mereka bertambah jika pengunjung banyak yang datang ke Objek Wisata tersebut seperti akhir pekan dan hari-hari libur, di banding dengan hari-hari biasanya. Pendapatan mereka mencapai Rp200.000-Rp600.000 bila Objek Wisata ini ramai di datangi oleh pengunjung namun bila Objek Wisata tersebut sepi seperti hari-hari biasanya maka jelas akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Pendapatan masyarakat pada saat pengunjung sepi hanya berkisar dari Rp 100.000-Rp300.000. Walaupun demikian kondisi ini tetap di syukuri oleh masyarakat di sekitar Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake, karena menurut mereka berkat adanya Objek Wisata membuat Pendapatan keluarga mereka meningkat.

#### 3.) Dampak terhadap harga-harga

Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake berpengaruh terhadap kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok, karena pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat mayoritas masih dapat tercukupi dari hasil pertanian warga, sedangkan kebutuhan lainya juga masih dapat dipasok dari kota yang jaraknya tidak terlalu jauh. Hasil penelitian justru menemukan

fakta bahwa pengembangan pariwisata justru dapat mengangkat nilai jual produk-produk lokal seperti produk hasil kerajinan tangan, produk makanan sebagai oleh-oleh, cinderamata, produk kuliner lokal dan sebagainya.

#### 4.) Dampak Pendapatan Pemerintah

Dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus terhadap pendapatan pemerintah secara langsung adalah melalui retribusi. Sejak diberlakukannya Peraturan Bupati Tana Toraja umum terdistribusi ke beberapa post. Tiket Masuk ke Objek Wisata Patung Tuhan Yesus ini yaitu: 1. Anak-anak/siswa/mahasiswa Rp 2.000 perorang, 2. Peneliti/karya wisata/tamu pemda Rp 5.000 perorang, 3. Dewasa/umum/wisatawan nusantara Rp 10.000 perorang. 4. Wisatawan mancanegara Rp 20.000 perorang.

#### 5.) Dampak terhadap pembangunan

Dampak keberadaan Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake juga berpengaruh terhadap yaitu pembangunan di daerah dimana Objek Wisata ini berada akses jalan yang sudah bagus dari sebelum adanya Objek Wisata ini. Selain itu juga pembaguan fasilitas Umum wc yang digunakan di Objek Wisata.

Penjelasan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas menerangkan bahwa teori Cohen (Yunita 2017:53) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Cohen mengemukakan “dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative. Dampak tersebut terbagi atas: (1). Dampak terhadap pendapatan Masyarakat, (2). Dampak terhadap peluang kerja, (3). Dampak terhadap tarif dan harga, (4). Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, (5). Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, (6). Dampak terhadap pembangunan, (7). Dampak terhadap pendapatan pemerintah..

### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di sekitar Objek wisata mengalami perubahan, yang dulu hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, Kuli bangunan, Petani dan bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, tetapi dengan adanya Objek Wisata tersebut memberikan pekerjaan yang baru yaitu ada yang bekerja sebagai pengelola Objek Wisata (Petugas Tempat Pemungutan Retribusi), pedagang dan juga tukang parkir. Secara otomatis dengan adanya pekerjaan maka ada juga perhasilan, jika objek wisata ini ramai dikunjungi oleh pengunjung maka pendapatan mereka sekitar Rp 200.000-Rp 600.000 perhari, tetapi jika pengunjung sepi maka pendapatan mereka hanya berkisar Rp 100.000-Rp300.000 perharinya.
2. Dampak dari Objek Wisata Patung Tuhan Yesus yaitu dampak terhadap lapangan pekerjaan/peluang kerja, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap pembangunan, dampak terhadap harga-harga dan dampak terhadap pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Wawan. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Bupati Tana Toraja No 128 Tahun 2014, Penetapan Usaha Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tana Toraja.
- Ramadhan, Achmad Dkk. (2013). Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu*.
- Sugiyono. 2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukryana, Elsa (2017). Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terpencil Di Dusun Sigarongga Desa Alindau Kecamatan Sindue

Tobata Kabupaten Donggala, *Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako*.

Susnila. (2014). Pengaruh Objek Wisata Taipa Beach Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako.

Shantika, Budi. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Fakultas Pariwisata Universitas Udayana*

Warpani P. Suwardjoko. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Jakarta: Institut Teknologi Bandung.

Yunita (2017). Kontribusi Objek Wisata Air Panas Aman Tolole Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako.